

**BIOTA LAUT LUMPUR LAPINDO DI SIDOARJO
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KAIN PANJANG
BATIK TULIS**



PENCIPTAAN

Diajukan oleh :

Choiro Rochmawati

2112267022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**BIOTA LAUT LUMPUR LAPINDO DI SIDOARJO
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KAIN PANJANG
BATIK TULIS**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**BIOTA LAUT LUMPUR LAPINDO DI SIDOARJO
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KAIN PANJANG
BATIK TULIS**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya

2025

Tugas Akhir berjudul:

Biota Laut Lumpur Lapindo di Sidoarjo Sebagai Ide Penciptaan Karya Kain Panjang Batik Tulis diajukan oleh Choירו Rochmawati, NIM 2112267022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002/NIDN. 0021107406

Pembimbing II/Penguji II


Tri Wulandari, S.Sn., M.A.

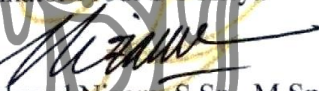
NIP. 19900622 201903 2 021/NIDN. 22069002

Cognate/Penguji Ahli


Dr. Noor Sadiyah, M.Sn.

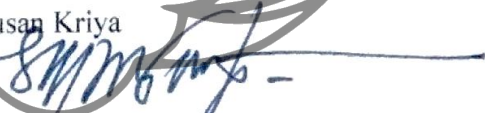
NIP. 19621114 199102 2 001/NIDN. 0062111406

Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

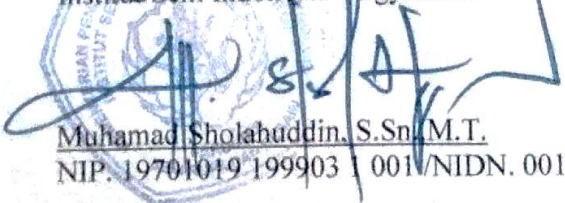
NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn. M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

MOTTO

“ Setetes keringat orang tuaku yang keluar melewati pelipis matanya adalah bukti nyata seribu langkahku untuk maju”

“Mbak, ayah karo ibu gak bisa nyangoni apa-apa kecuali doa, sing iso ngerubah nasib sampean ya, sampean dhewe, dudu ibu dudu ayah, ibu ayah mendoakan sampean dari rumah ya mbak, jaga diri baik-baik di Kutho’e uwong, yo pastine abot mbak tapi hasil’e engko legi, gak onok ceritane keringet rasane legi pasti asin lan pahit. Lek lebu mripat perih’e ga kiro-kiro kan yaiku perjuangan. Perjuangkan ya mbak, ayah, ibu, dan keluarga di rumah semua pingin ndilok pean sukses. Jangan lupa makan ya. Ayah kangen pean ojo dikiro ayah gak sayang, ayah sayang pean”

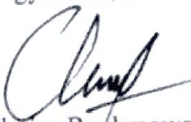
(Kakak, ayah sama ibu gak bisa memberi saku apa-apa kecuali do’a. yang bisa merubah Nasib kamuy a kamu sendiri, bukan ibu, bukan ayah, ibu ayah mendoakan kamu dari rumah ya mbak. Jaga diri baik-baik di Kota orang, ya pastinya berat kak tapi hasilnya nanti manis. Gak ada ceritanya keringat rasanya manis pasti asin dan pahit. Kalua masuk mata perih tidak terkira kan yaitu perjuangan. Perjuangkan ya kak. Ayah, ibu, dan keluarga di rumah semua ingin melihat kamu sukses. Jangan lupa makan ya. Ayah kangen kamu, jangan dikira ayah tidak sayang, ayah sayang kamu)

-Suara Telepon Ayah pada pukul 15.00 WIB-

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 - 05 - 2025


Choir Rochmawati



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Biota Laut Lumpur Lapindo di Sidoarjo Sebagai Ide Penciptaan Karya Kain Panjang Batik Tulis”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan serta memberikan dukungan penulis menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
6. Tri Wulandari, S.Sn., M.A., Selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan serta memberikan dukungan penulis menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
7. Ayah Ramin, Selaku panutan penulis, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
8. Ibu Sulikah, Terima kasih atas segala doa-doa tulus disepertiga malam yang telah menghujani setiap langkah penulis dengan berkah dan kepercayaan penuh. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang penuh, motivasi serta do’a hingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
9. Abdul Rochim, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Telah mendukung, menyemangati, menghibur, dan mendengarkan

keluh kesah penulis serta berkontribusi banyak hal baik tenaga, waktu, dan material hingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;

10. Adik laki-laki penulis Muhammad Fachri Ramiansya. Terima kasih atas kepercayaan penuh serta rasa tulus kasih dan sayang yang kebersamai penulis selama masa studinya hingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
11. Sahabat tersayang Marsanda Dwi Hartanti dan Angelina Dewi Hapsari yang telah memberikan dukungan dan menemani penulis menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
12. Sahabat tersayang semasa Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Azizah, Fitri Kamilatul Hidayah, Badrus Sholeh, Muhammad Sukril dan Resmi Yanti yang telah memberikan bantuan dan menemani penulis menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
13. Teman cantik – mbatik yaitu Leoni Kusuma Agustirani, Husnul Hasanah, Luthfia Dwi Astuti dan Amirah Al Imara Isra'. Yang telah memberikan bantuan penulis menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan;
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, semoga amal kebajikan mereka senantiasa mendapat rahmat dan berkah dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Penulis

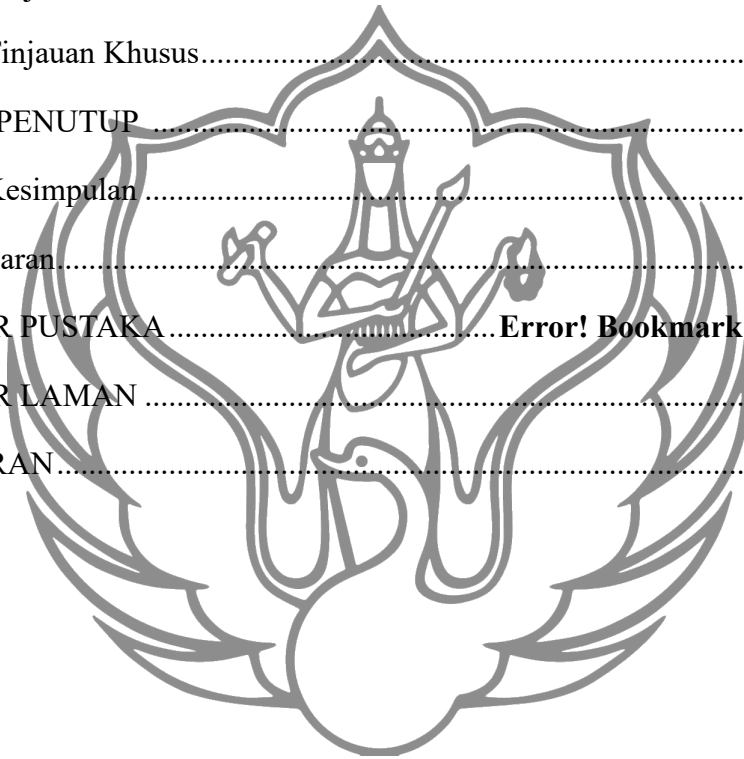


Choir Rochmawati

DAFTAR ISI

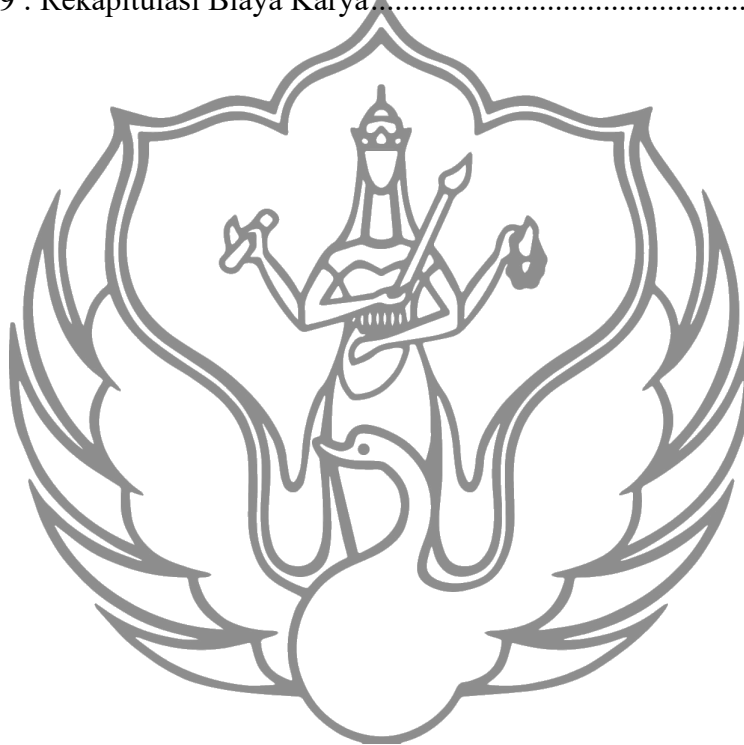
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	3
BAB II. LANDASAN PENCIPTAAN	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori	12
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	15
A. Data Acuan Penciptaan	15
B. Analisis Data Acuan.....	17
C. Rancangan Karya	18

D. Proses Perwujudan	25
1. Alat Perwujudan.....	25
2. Bahan Pembuatan Batik	29
3. Teknik Pengerjaan.....	30
4. Tahap Perwujudan.....	32
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	42
BAB IV. TINJAUAN KARYA	46
A. Tinjauan Umum.....	46
B. Tinjauan Khusus.....	46
BAB V. PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined. 61
DAFTAR LAMAN	62
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Alat Pembuatan Karya.....	25
Tabel 3. 2 : Bahan Pembuatan Karya	29
Tabel 3. 3 : Kalkulasi Biaya Bahan Karya 1	42
Tabel 3. 4 : Kalkulasi Biaya Bahan Karya 2	42
Tabel 3. 5 : Kalkulasi Biaya Bahan Karya 3	43
Tabel 3. 6 : Kalkulasi Biaya Bahan Karya 4	43
Tabel 3. 7 : Kalkulasi Biaya Bahan Karya 5	44
Tabel 3. 8 : Kalkulasi Biaya Bahan Karya 6	44
Tabel 3. 9 : Rekapitulasi Biaya Karya.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Potret kejadian Lumpur Lapindo	6
Gambar 2. 2 : Potret Lumpur Lapindo terkini.....	7
Gambar 2. 3 : Pipa pembuangan Lumpur Lapindo	7
Gambar 2. 4 : Potret Bawah Laut.....	8
Gambar 2. 5 : Skema kain panjang	9
Gambar 2. 6 : Kain batik pedalaman.....	10
Gambar 2. 7 : Kain batik pesisiran.....	11
Gambar 3. 1 : Udang Windu	15
Gambar 3. 2 : Ikan Bandeng	15
Gambar 3. 3 : Kupang Putih.....	16
Gambar 3. 4 : Rumpun Laut Putih.....	16
Gambar 3. 5 : Batik Warna Sogan.....	16
Gambar 3. 6 : Sketsa Alternatif 1.....	18
Gambar 3. 7 : Sketsa Alternatif 2.....	18
Gambar 3. 8 : Sketsa Alternatif 3.....	19
Gambar 3. 9 : Sketsa Alternatif 4.....	19
Gambar 3. 10 : Sketsa Alternatif 5.....	19
Gambar 3. 11 : Sketsa Alternatif 6.....	19
Gambar 3. 12 : Sketsa Alternatif 7.....	20
Gambar 3. 13 : Sketsa Alternatif 8.....	20
Gambar 3. 14 : Sketsa Alternatif 9.....	20
Gambar 3. 15 : Sketsa Terpilih Karya 1	21
Gambar 3. 16 : Sketsa Terpilih Karya 2	21
Gambar 3. 17 : Sketsa Terpilih Karya 3	21
Gambar 3. 18 : Sketsa Terpilih Karya 4	21
Gambar 3. 19 : Sketsa Terpilih Karya 5	22
Gambar 3. 20 : Sketsa Terpilih Karya 6	22
Gambar 3. 21 : Sketsa Desain Karya 1	Error! Bookmark not defined. 22
Gambar 3. 22 : Elemen Desain Karya 1	22
Gambar 3. 23 : Sketsa Desain Karya 2	23

Gambar 3. 24 : Elemen Desain Karya 2.....	23
Gambar 3. 25 : Sketsa Desain Karya 3	23
Gambar 3. 26 : Elemen Desain Karya 3.....	23
Gambar 3. 27 : Sketsa Desain Karya 4	24
Gambar 3. 28 : Elemen Desain Karya 4.....	24
Gambar 3. 29 : Sketsa Desain Karya 5	24
Gambar 3. 30 : Elemen Desain Karya 5.....	24
Gambar 3. 31 : Sketsa Desain Karya 6	25
Gambar 3. 32 : Elemen Desain Karya 6.....	25
Gambar 3. 33 : Proses Pembuatan Sketsa	33
Gambar 3. 34 : Proses Pembuatan Desain Komposisi dan Tata Letak	33
Gambar 3. 35 : Proses Nyorek	34
Gambar 3. 36 : Proses Mencanting	34
Gambar 3. 37 : Proses Pewarnaan Pertama (Wedel).....	37
Gambar 3. 38 : Proses Pelorodan Pertama.....	37
Gambar 3. 39 : Proses Mbironi	38
Gambar 3. 40 : Proses Pewarnaan Kedua	40
Gambar 3. 41 : Proses Pelorodan Kedua.....	41
Gambar 3. 42 : Proses Finishing	41
 Gambar 4. 1 : Karya 1	 47
Gambar 4. 2 : Penerapan Model Kain Panjang Karya 1	48
Gambar 4. 3 : Karya 2	49
Gambar 4. 4 : Penerapan Model Kain Panjang Karya 2	50
Gambar 4. 5 : Karya 3	51
Gambar 4. 6 : Penerapan Model Kain Panjang Karya 3	52
Gambar 4. 7 : Karya 4	Error! Bookmark not defined. 53
Gambar 4. 8 : Penerapan Model Kain Panjang Karya 4	54
Gambar 4. 9 : Karya 5	55
Gambar 4. 10 : Penerapan Model Kain Panjang Karya 5	56
Gambar 4. 11 : Karya 6	57
Gambar 4. 12 : Penerapan Model Kain Panjang Karya 6	58

INTISARI

Pemilihan tema merupakan faktor penting dalam menentukan ide dan konsep dalam menciptakan karya seni. Eksplorasi kreativitas yang mengintegrasikan isu lingkungan dengan seni. Karya ini berfokus pada biota laut yang terdampak oleh fenomena Lumpur Lapindo di Sidoarjo, menjadikannya sumber inspirasi untuk menciptakan motif batik yang unik dan bermakna. Ugang Windu, ikan Bandeng, kupang putih, dan rumput laut putih sebagai elemen yang akan dieksplorasi dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah karya batik.

Metode pendekatan penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika dan dilengkapi dengan teori ornamen. Metode penciptaan yang digunakan pada karya ini yaitu metode penciptaan SP. Gustami, yang melalui tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Dengan metode-metode tersebut dapat menjadikan karya bernilai secara visual maupun konseptual. Karya kain batik berkonsep batik pedalaman dengan ciri khas warna coklat, biru, putih, dan hitam. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis dan teknik pewarnaan tutup celup.

Karya yang diciptakan berupa batik kain Panjang berjumlah enam karya yang tidak hanya berfungsi sebagai produk seni, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan penting mengenai kesadaran lingkungan. Harapannya, karya ini dapat menginspirasi generasi muda untuk menghargai warisan budaya dan lingkungan serta mendorong praktik seni yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci : *Lumpur Lapindo, Biota Laut Sidoarjo, batik kain panjang*

ABSTRACT

Theme selection is an important factor in determining ideas and concepts in creating works of art. An exploration of creativity that integrates environmental issues with art. This work focuses on marine life affected by the Lapindo Mud phenomenon in Sidoarjo, making it a source of inspiration to create unique and meaningful batik motifs. Tiger shrimp, milkfish, white mussels, and white seaweed as elements that will be explored and developed so that they become a batik work.

The method of approach to the creation of the Final Project works uses an aesthetic approach method and is complemented by ornamental theory. The method of creation used in this work is the method of creation SP. Gustami, which went through the stages of exploration, design, and realization. With these methods, it can make the work of visual and conceptual value. The batik fabric works have an interior batik concept with the characteristic colors of brown, blue, white, and black. The techniques used are the written batik technique and the dyeing cap dyeing technique.

The works created in the form of long cloth batik amounted to six works that not only function as an art product, but also as a medium to convey important messages about environmental awareness. It is hoped that this work can inspire the younger generation to appreciate cultural heritage and the environment and encourage more sustainable art practices.

Keyword : *Lapindo Mud, The marine biota in Sidoarjo, long cloth batik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sidoarjo merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Batas utara kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan kota Surabaya dan kabupaten Gresik. Sedangkan di selatan berbatasan dengan kabupaten Pasuruan, di timur berbatasan selat Madura dan di barat berbatasan dengan kabupaten Mojokerto. Wilayah ini dikenal sebagai Kota Delta karena dalam sejarahnya kabupaten Sidoarjo dikelilingi lautan yang memang dahulu tidak ada rumah atau pedesaan, karena terletak di antara dua sungai besar pecahan dari sungai Brantas yaitu sungai Mas dan sungai Porong. Saat ini masyarakat luas juga menyebut Sidoarjo sebagai Kota Lumpur.

Peristiwa yang terjadi di Sidoarjo pada tanggal 29 Mei 2006 mengakibatkan sebagian wilayah Sidoarjo selatan terendam lumpur. Sehingga dikenal dengan sebutan bencana “Lumpur Lapindo”. Peristiwa tersebut diakibatkan oleh pengeboran minyak. Alasan pertama yaitu akibat kesalahan pemasangan pipa pengeboran dan kesalahan dalam prosedur pengeboran. Alasan kedua yaitu akibat terdeteksi dan terkena guncangan gempa bumi yang berada di wilayah Yogyakarta. Hingga terjadi pergeseran pipa pengeboran minyak. Peristiwa ini mengakibatkan korban jiwa kurang lebih 45 ribu korban kehilangan pemukiman (Lestari, 2024). Dampak dari semburan lumpur ini membuat lahan seluas lebih 400 hektare (ha) terendam lumpur. Banyak fasilitas umum yang rusak seperti sekolah, pasar, tempat ibadah, dan pabrik.

Lumpur panas yang terus menyembur mengubah lanskap geografis dan ekosistem di sekitar wilayah dikarenakan sungai Porong menjadi sarana pembuangan limbah Lumpur Lapindo yang mencemari dan menimbulkan dampak ekosistem di aliran sungai. Terjadinya bencana Lumpur Lapindo menunjukkan bahwa pencemaran dapat memengaruhi keanekaragaman hayati, termasuk spesies yang bergantung pada ekosistem pesisir. Menurut (Rahayu, 2022) udang Windu, ikan Bandeng, kupang putih, merupakan spesies yang masih dapat ditemui di perairan tambak Kecamatan Jabon Sidoarjo. Rumput laut putih menjadi satu-satunya jenis tumbuhan yang banyak ditemui di perairan wilayah tersebut. Hal ini menjadi perhatian penting untuk memahami bagaimana biota laut dapat beradaptasi

atau berkurang akibat perubahan kualitas air yang rendah akibat pembuangan limbah tersebut. Biota laut memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang ekstrem. Namun, tidak menjamin kelangsungan hidup jangka panjang. Pengetahuan tentang bentuk dan jenis biota laut yang dapat bertahan setelah bencana menjadi penting untuk menggali potensi ekosistem yang masih tersisa.

Sidoarjo memiliki keanekaragaman budaya yang salah satunya adalah batik. Batik Sidoarjo memiliki motif yang bercirikan tegas, jelas, dan, ekspresif seperti motif beras utah, kembang bayam, kebun tebu, yang memperindah batik khas Sidoarjo. Warna batik Sidoarjo mendapat pengaruh dari batik Madura karena sering terinteraksi pendatang dari Madura, baik yang menetap atau yang hanya tinggal sementara waktu. Dari pengaruh tersebut munculah warna mencolok seperti warna merah, biru, hitam, dan ada pula, warna yang bertabrakan. Proses pembatikan masih dikerjakan dengan teknik tradisional yaitu batik tulis dengan melalui proses pewarnaan alam. Motif batik Sidoarjo mengalami kemajuan pada tahun 1980. Pada tahun tersebut motif - motif batik bermunculan jenis dan warnanya hingga tahun 2010. (Fitinline “Keistimewaan Batik Sidoarjo yang kaya akan motif dan warna” Batik Sidoarjo, 2013:426) <https://fitinline.com/article/read/batik-sidoarjo> di akses pada tanggal 26 Febuari 2025.

Tugas Akhir ini mengusung topik Biota Laut Lumpur Lapindo karena penulis sebagai warga Sidoarjo melihat langsung kondisi tambak sekitar wilayah Kecamatan Jabon yang terdampak akibat pembuangan lumpur panas ke aliran sungai Porong. Visualisasi udang Windu, ikan Bandeng, kupang putih, dan, rumput laut putih, pada sebuah karya kriya tekstil yang dapat memberikan perspektif baru dalam karya seni. Untuk memperkenalkan Kabupaten Sidoarjo yang menjadi penghasil udang, ikan Bandeng, dan, kupang, ke masyarakat luas. Media dalam berkarya yaitu karya batik kain panjang dengan menggabungkan elemen estetika dan narasi lingkungan sehingga batik tulis dapat berfungsi sebagai media edukatif untuk menjaga lingkungan sekitar. Menggunakan pewarnaan batik pedalaman dan batik pesisiran akan memperkaya ragam motif batik ciri khas identitas masyarakat Sidoarjo yang tidak hanya indah tetapi juga bermakna.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep visualisasi bentuk biota laut Lumpur Lapindo di Sidoarjo ke dalam karya kain batik?
2. Bagaimana proses penciptaan karya visualisasi bentuk biota laut Lumpur Lapindo di Sidoarjo ke dalam karya kain batik?
3. Bagaimana hasil dari karya visualisasi bentuk bentuk biota laut Lumpur Lapindo di Sidoarjo ke dalam karya kain batik?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penciptaan

1. Menjelaskan konsep penciptaan visualisasi bentuk biota laut Lumpur Lapindo di Sidoarjo ke dalam karya kain batik.
2. Menjelaskan proses penciptaan karya visualisasi bentuk biota laut Lumpur Lapindo di Sidoarjo ke dalam karya kain batik.
3. Menghasilkan karya visualisasi bentuk biota laut Lumpur Lapindo di Sidoarjo ke dalam karya kain batik.

Manfaat Penciptaan

1. Media edukasi akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar;
2. Menjadikan karya seni yang hasilnya dapat dinikmati;
3. Membantu mengembangkan inspirasi dalam hal mengembangkan motif dan warna pada batik di Sidoarjo;
4. Mendorong berkembangnya seni batik di Sidoarjo;

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode pendekatan

Pendekatan estetis diperlukan dalam penciptaan karya seni batik kali ini untuk menelaah nilai keindahan (estetika) pada karya. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas yang terdapat pada suatu karya. Kualitas tersebut yaitu kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*) (The Liang Gie, 1976:35).

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. Menurut (S.P.Gustami, 2007 329- 332), dalam

menciptakan sebuah karya seni terkhusus seni kriya melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Dalam tahapan tersebut lebih dikenal dengan teori “Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Kriya” sebagai berikut.

a. Tahap Eksplorasi

Aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data, dan referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Tahap ini merupakan tahap awal penulis dalam menentukan konsep, mendalami konsep melalui analisis data pengembangan motif biota laut.

b. Tahap Perancangan

Memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain atau sketsa, untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Setelah mendalami konsep, tahap selanjutnya adalah mewujudkannya ke dalam beberapa desain.

c. Tahap Perwujudan

Mewujudkan rancangan terpilih atau final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya sesungguhnya. Pada tahap ini penulis menggarap desain yang telah terpilih ke dalam wujud karya yang diinginkan.

Ketiga tahap diatas kemudian diuraikan menjadi enam langkah, yaitu :

- 1) Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi melalui studi pustaka untuk penciptaan karya batik kain panjang dengan sumber ide motif biota laut.
- 2) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Pada tahap ini penulis mengutamakan konsep secara keseluruhan mengenai rumus bangun datar dan dengan beberapa teori yang digunakan untuk memperkuat konteks karya seninya.
- 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual baik 2 dimensi maupun 3 dimensi.

Pada tahap perancangan ini penulis membuat beberapa sketsa mengenai pengembangan dan penggabungan rumus bangun datar dengan motif batik tradisional yang ingin dimunculkan dengan berbagai macam konsep yang berbeda dalam satu tema. Berdasarkan pertimbangan dari tahap eksplorasi sebelumnya, sehingga didapatkan beberapa sketsa yang utama dan sketsa alternatif.

- 4) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Pada tahap ini penulis memindahkan referensi desain yang telah terpilih ke dalam desain dengan skala sebenarnya pada kertas roti yang kemudian siap untuk dijiplak pada kain primisima.
- 5) Perwujudan realisasi rancangan/prototipe ke dalam karya nyata sampai finishing. Tahap perwujudan dimulai dari memindah pola ke kain primisima hingga proses *pelorodan* ataupun finishing.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran/response dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik dan non-fisik. Pada karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau murni, yang kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya. Selain dari pada itu digunakan untuk acuan dalam pembuatan karya berikutnya

